

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN
AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN CAMPALAGIAN
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

^{1,2,3}**Rismayani Ahmad, Andi Nuddin, Sahabuddin Toaha**

^{1,2,3}Program Studi agribisnis, Program pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Parepare

E-mail: Rismayaniahmad883@gmail.com E-mail: andinuddin1956@gmail.com,
sahabuddintoaha@gmail.com

Abstrak

Ayam ras petelur yang diternak masih rendah dibandingkan dengan ras ayam pedaging dan ayam kampung. Rendahnya usaha peternakan ayam ras petelur dipengaruhi oleh banyaknya faktor permasalahan diantaranya iklim, lingkungan peternakan dan pakan. Ayam petelur sensitif terhadap cuaca panas dan keributan. Kendala utama rata-rata adalah modal yang minim, perawatan ayam ras petelur masih terbatas, bau yang dicemarkan ayam ras petelur terkadang mengganggu lingkungan sekitar, ayam ras petelur yang terjangkit penyakit dan bisa saja mati akan menjadi kerugian bagi peternak. Analisis dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan menentukan faktor internal dan faktor eksternal dalam peternakan ayam ras petelur. Klasifikasi faktor-faktor yang ditemukan pada peternakan ayam ras petelur, maka akan dilakukan analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) yang difokuskan untuk mengidentifikasi baik faktor internal maupun faktor eksternalnya guna menghasilkan strategi pengembangan kualitas dan produksi dari usaha peternakan tersebut dengan metode Internal Factor Analisis Strategic (IFAS) dan Eksternal Factor Analisis Strategic (EFAS) serta pada tahap akhir SWOT. Hasil rumusan strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian berdasarkan SWOT yaitu SO (Strength-Opportunity) dengan strategi yang dihasilkan meningkatkan produksi ayam ras petelur agar menghasilkan telur yang berkualitas, pengembangan pasar keluar daerah dan menjalin kerja sama dengan perusahaan besar peternakan ayam ras petelur agar lebih berkembang serta membuat surat penawaran atau brosur tentang produk-produk ayam ras petelur untuk di promosikan ke masyarakat baik melalui media sosial atau langsung ke konsumen atau masyarakat setempat.

Kata kunci : *Ayam ras petelur, strategi, peternakan, pemasaran*

1. Pendahuluan

Ketahanan pangan adalah langkah terbesar dalam meningkatkan sumber daya manusia tidak terkecuali Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya Program kerja Presiden tahun 2020-2024 yang berfokus pada 5 sasaran pembangunan yaitu infrastruktur, sumberdaya manusia, investasi, reformasi birokrasi, dan penggunaan anggaran. Sasaran prioritas yang terkait langsung dengan pembangunan ketahanan pangan dan gizi adalah infrastruktur dan sumberdaya manusia (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian/ Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan, 2020). Salah satu penunjang ketahanan pangan yaitu dari sektor peternakan khususnya unggas. Komoditas peternakan terbesar dari 70% dan yang lebih dominan adalah perunggasan (Yulistiya, 2016).

Kebutuhan protein hewani kurang tersedia sehingga masyarakat harus merubah pola konsumsinya seperti pada konsumsi daging ayam yang biasa diganti dengan mengonsumsi telur ayam. Ardiana dkk., (2014) melaporkan, bahwa cara untuk menunjang ketersediaan protein hewani yaitu dengan usaha peternakan ayam petelur. Ketersediaan telur ayam biasanya diperoleh dari para pengusaha ayam petelur.

Peternakan ayam petelur menjadi usaha yang menjanjikan sebagai prospek yang layak dan wajib untuk dikembangkan. Purwaningsih (2014) menyatakan, bahwa usaha peternakan ayam petelur menjadi usaha yang berkembang pesat dan bersifat koersial didalam bidang perunggasan. Ayam ras petelur akan mulai berproduksi pada umur 22 minggu dan produksinya akan meningkat ketika ayam petelur sudah menginjak umur 28-30 minggu dan akan menurun ketika umur 82 minggu. Ayam ras petelur mulai meningkat produksinya pada umur 22 minggu dan pada umur 28-30 minggu akan mencapai puncaknya dan kemudian

pada umur 82 minggu produksinya akan menurun 55% (Maharani dkk., 2013).

Protein dengan mutu yang tinggi dan gampang dicerna da pada telur. Protein lebih banyak terdapat pada kuning yaitu sebesar 16,5% dan 10,9% pada putih telurnya. Namun hampir semua lemak pada telurnya juga berada dikuning telurnya sebesar 32% dan pada putih telurnya hanya sedikit (Widarta, 2017).

Jumlah ayam ras petelur yang dternakan di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar masih rendah dibandingkan dengan ras ayam pedaging dan ayam kampung. Berdasarkan data yang disajikan oleh BPS tahun 2020 menunjukkan jumlah ayam ras petelur sebesar 5.150 ekor, jumlah ini masih rendah di bandingkan ayam pedaging dengan jumlah 57.500 ekor.

Rendahnya usaha peternakan ayam ras petelur dipengaruhi oleh banyaknya faktor permasalahan diantaranya iklim, lingkungan peternakan dan pakan. Ayam petelur sensitif terhadap cuaca panas dan keributan. Kendala utama rata-rata adalah modal yang minim, perawatan ayam ras petelur masih terbatas, bau yang dicemarkan ayam ras petelur terkadang mengganggu lingkungan sekitar, ayam ras petelur yang terjangkit penyakit dan bisa saja mati akan menjadi kerugian bagi peternak.

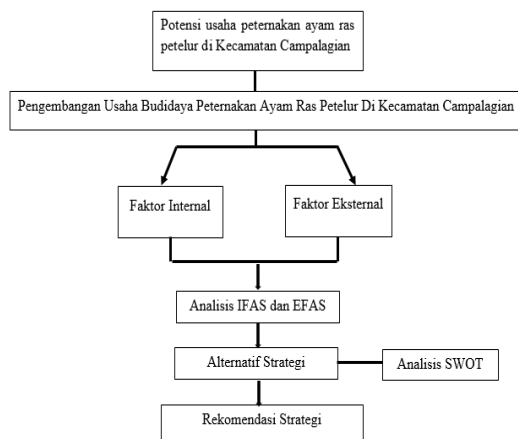
Berbagai masalah yang didapatkan oleh para peternak tidak jarang membuat peternak kewalahan dalam memikirkan cara mengatasi permasalahan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian untuk menentukan strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

2. Kerangka Teori

2.1. Gambar dan Gambar

Berdasarkan pada gambar 1.1. tersebut yang disusun oleh peneliti bahwa kegiatan penelitian yang akan dilakukan tersebut berawal dari melihat potensi usaha peternakan ayam ras petelur di wilayah Kecamatan Campalagian

Kabupaten Polewali kemudian mencari informasi sejauh mana pengembangan budidaya peternakan ayam ras petelur yang dilakukan oleh peternak dengan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) menggunakan table IFAS dan EFAS lalu merumuskan alternatif startegi dengan menggunakan analisis matriks SWOT .



Gambar 1. Kerangka Teori

3. Metodologi

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 5 desa yaitu Desa Botto, Desa Katumbangan Lemo, Desa Kenje, Desa Suruang dan Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, daerah tersebut menjadi lokasi penelitian karena terdapat peternakan ayam ras petelur yang masih beroperasi dan bersedia dimintai keterangan atau menjadi narasumber sebagai pemilik atau pengelola usaha peternakan ayam ras petelur di wilayah Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Waktu penelitian dilaksanakan pada Mei–Juli 2022.

3.2. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian dengan analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan menentukan faktor internal dan faktor eksternal dalam peternakan ayam ras petelur. Selain itu, penelitian deskriptif juga mampu

menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang maupun setelah pengembangan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Sujarweni, 2015). Klasifikasi faktor–faktor yang ditemukan pada peternakan ayam ras petelur, maka akan dilakukan analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) yang difokuskan untuk mengidentifikasi baik faktor internal maupun faktor eksternalnya guna menghasilkan strategi pengembangan kualitas dan produksi dari usaha peternakan tersebut dengan metode Internal Factor Analisis Strategic (IFAS) dan Eksternal Factor Analisis Strategic (EFAS) serta pada tahap akhir SWOT adalah pengambilan keputusan untuk mengetahui startegi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian kemudian direkomendasikan.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan akan ditarik kesimpulan bahwa kualitas dan karakteristik pada wilayah Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar memenuhi syarat baik dari kuantitas ataupun karakteristik dimana terdapat peternakan ayam ras petelur yang masih beroperasi sampai saat ini tepatnya terdapat pada 5 desa yaitu Desa Botto, Desa Katumbangan Lemo, Desa Kenje, Desa Suruang dan Desa Laliko dengan responden yaitu pemilik atau yang mengelola usaha peternakan ayam ras tersebut berjumlah 5 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti ada dua jenis yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder untuk dijadikan bahan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun tehnik pengumpulan data sebagai yaitu Teknik

pengumpulan data jenis primer dan Teknik pengumpulan data jenis sekunder.

3.5. *Defenisi Konsep dan Defenisi Operasional*

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan oleh penenliti diantaranya, yaitu:

1. Kekuatan (Strengths) merupakan unsur yang digunakan dalam memperkuat tujuan suatu usaha.
2. Kelemahan (Weakness) merupakan unsur kekurangan yang dimana jika dibiarkan bisa menghambat tujuan suatu usaha.
3. Peluang (Opportunity) merupakan unsur yang muncul ketika ada kesempatan dan digunakan dengan baik serta tepat maka dapat membantu tercapainya suatu tujuan usaha yang lebih baik lagi.
4. Ancaman (Threatt) merupakan suatu unsur yang bisa saja mengganggu suatu usaha jika dibiarkan dapat melemahkan kekuatan atau bahkan merusak.
5. Strategi Pengembangan usaha adalah suatu cara untuk menciptakan sebuah usaha yang usaha sebelumnya tergolong masih kecil kemudian merumuskan sebuah stretgi pengembangan yang baik maka usaha tersebut akan berkembang lebih besar lagi dan maju.
6. Analisis SWOT merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi baik faktor internal maupun faktor eksternal suatu usaha dengan merumuskan suatu startegi.
7. Ayam ras petelur adalah salah satu jenis ayam yang dibudidayakan secara khusus untuk menghasilkan telur secara komersial.
8. Budidaya peternakan ayam petelur merupakan ayam-ayam betina yang berumur dewasa yang dipelihara untuk menghasilkan telur.

3.6. *Teknik Analisis Data*

Tekhnik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu analisis SWOT. Rangkuti (2016) mengatakan, bahwa untuk

menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor internal dan faktor eksternalnya. Faktor internal untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan dengan memaksimalkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan. Sedangkan faktor eksternal untuk menganalisis peluang dan ancaman dengan memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman demi mencapai tujuan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan analisis SWOT kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal maka akan dihasilkan strategi terbaik pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur yang ingin dicapai. Ada beberapa tahapan-tahapan dalam analisis SWOT yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

3.7. *Mengidentifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal*

Tahap awal yaitu mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal usaha peternakan ayam ras petelur melalui Focus Diskusion Group (FGD)bersama dengan para alaumni pertanian, tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena merupakan dasar dari tahap selanjutnya untuk memperoleh hasil strategi. Tahap ini dilakukan dengan membaca literatur–literatur yang berhubungan dengan penelitian dan melakukan wawancara langsung dengan narasumber atau responden.

3.8. *Penyusunan Kuesioner*

Pada tahap kedua ini setelah menganalisis faktor internal dan faktor eksternalnya maka akan dilakukan penyusunan kuesioner atau susunan baik berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi langsung oleh responden atau narasumber sebagai masukan untuk hal–hal yang penting dan tidak penting .

3.9. *Analisis Data*

Analisis data pada langkah ke 3 yaitu memberikan kuisoner pada responden melalui hasil dari susunan kuesioner yang telah dibuat berdasarkan pada pendapat para ahli tentang

faktor internal dan faktor eksternal dalam bentuk kualitatif. Hasil dari responden selanjutnya akan dilakukan analisis dalam metode SWOT. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan penentuan rating, bobot, analisis IFAS dan EFAS, Diagram *Matriks* SWOT, *Matriks I-E*, Perumusan strategi melalui *Matriks* SWOT dan tahapan terakhir yaitu pengambilan keputusan. Berikut penjelasan dari setiap tahapan yang akan dilakukan :

3.9.1. Penentuan Bobot

Penentuan bobot dilakukan dengan menggunakan metode membandingkan faktor internal dan faktor eksternal. Harisuddin, dkk (2011) mengatakan, bahwa penentuan bobot adalah analisis untuk memberikan penilaian pada setiap faktor internal dan faktor eksternal, yang ditentukan berdasarkan tingkat kepentingannya. Sedangkan, Rangkuti (2017) mengatakan, bahwa untuk menemukan besaran tingkatan kepentingan diawali 1–5 dengan keterangan bahwa satu merupakan tidak penting sedangkan lima sangat penting. Total dari bobot harus berjumlah 100% atau sama dengan satu.

3.9.2. Penentuan Rating

Rating adalah hasil rangkaian analisis yang ditentukan berdasarkan keadaan yang akan terjadi dalam jangka pendek. Penentuan rating dilakukan dengan menggunakan tolak ukur untuk mengukur tingkat pengaruh masing–masing variabel terhadap kondisi obyek penelitian sesuai dengan tingkat keefektifan strategi yang telah disusun. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel kekuatan dan kelemahan yaitu 1 2 3 4 dengan keterangan tingkatan bahwa 1 sangat kecil, 2 kecil, 3 besar dan 4 sangat besar, sifatnya positif karena semakin besar angka yang dicapai maka semakin besar pengaruh yang diberikan. Pada variabel peluang dan ancaman menggunakan skala -1 sangat besar, -2 besar, -3 kecil dan -4 sangat kecil, sifatnya negati karena semakin kecil angka yang dicapai maka semakin besar pengaruh yang diberikan. Hasil rating yang

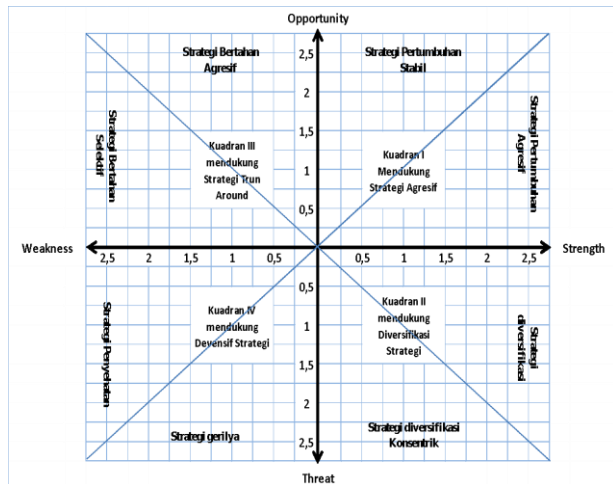
diperoleh merupakan hasil rata–rata skor dari penilaian responden baik faktor internal dan faktor eksternal. Relawati dkk., (2019) melaporkan, bahwa penentuan rating dieproleh dari responden dengan hasil skor rata–rata penilaian kondisi sekarang ini.

3.10. Analisis IFAS dan EFAS

Analisis faktor internal dan faktor eksternal yaitu dengan cara perkalian antara bobot dan rating sehingga memperoleh skor yang akan dirumuskan pada analisis Diagram *Matriks* SWOT, *Matriks IE* dan *Matriks* SWOT. Analisis IFAS dan EFAS digunakan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan baik internal maupun eksternalnya kemudian digolongkan menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman melalui dari hasil skor tersebut. Dalam menentukan variabel kekuatan dan variabel peluang dilihat dari nilai skor tertinggi yang memberikan pengaruh positif yang paling kuat, sedangkan penentuan variabel kelemahan dan variabel ancaman dilihat dari nilai skor terendah yang memberikan pengaruh negatif yang sangat kuat.

3.11. Diagram *Matriks* SWOT

Pada tahap ini yaitu diagram matriks SWOT, hasil dari rating dan bobot dikalikan, maka diperoleh total pada analisis IFAS dan EFAS. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui arah usaha akan beroperasi dengan baik sesuai dengan cara menuju tujuan dan indikator yang dimana digunakan juga mengukur keberhasilan suatu usaha atau organisasi. Diagram *Matriks* SWOT merupakan kuadran yang sudah ditentukan sebelumnya dengan sumbu X terdiri dari kordinat kekuatan dan kelemahan sedangkan sumbu Y terdiri dari peluang dan ancaman. Kuadran *matriks* SWOT terdiri dari 4 kuadran dengan penjelasan-penjelasan yang dapat kita lihat pada gambar diagram *Matriks* SWOT 3.1.



Kuadran 1: Situasi yang sangat menguntungkan, perusahaan/usaha memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai masalah atau kendala, perusahaan/usaha masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan/usaha menghadapi beberapa kendala atau masalah internal. Fokus strategi perusahaan adaah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: Situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan/usaha tersebut menghadapi berbagai masalah dan keleahan Internal.

3.12. *Matriks Internal–Eksternal (I-E)*

Matriks IE digunakan untuk menentukan posisi suatu organisasi sekarang ini. Posisi akan sangat menentukan idealnya suatu nilai pada usaha. Kemudian berdasarkan posisi organisasi tersebut, maka dapat ditentukan startegi yang tepat untuk diterapkan kedepannya. *Matriks IE* merupakan *matriks fortopolio* yang artinya bahwa alat analisis yang bisa menggambarkan

bagaimana posisi suatu unit bisnis yang strategis dalam suatu organisasi. Penyusunan *Matriks IE* berdasarkan dari nilai total skor *Matriks IFAS* dan *Matriks EFAS*.

		Evaluasi Faktor Internal			Evaluasi Faktor Eksternal
		Kuat (3.0 - 4.0)	Sedang (2.0 - 2.99)	Lemah (1.0 - 1.99)	
Evaluasi Faktor Internal	Kuat (3.0 - 4.0)	I <i>Grow and Build</i>	II <i>Grow and Build</i>	III <i>Hold and Maintain</i>	Evaluasi Faktor Eksternal
	Sedang (2.0 - 2.99)	IV <i>Grow and Build</i>	V <i>Hold and Maintain</i>	VI <i>Harvest or Divest</i>	
	Lemah (1.0 - 1.99)	VII <i>Hold and Maintain</i>	VIII <i>Harvest or Divest</i>	IX <i>Harvest or Divest</i>	

Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan hasil dari *IFAS* dan *EFAS* yang telah ditentukan kekuatan dan kelemahan utama pada faktor *internal*, serta peluang dan ancaman utama yang ada pada faktor eksternal. *Matriks SWOT* berfungsi dalam menentukan strategi untuk pengembangan usaha peternakan rasa ayam petelur di Kecamatan Campalagian. *Matriks SWOT* berisi daftar kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan sama dengan yang sudah tersusun dalam analisis lingkungan. *Matriks SWOT* memudahkan penyusunan *alternatif strategy* pengembangan usaha peternakan rasa yam petelur di Kecamatan Campalagian sesuai dengan faktor strategi yang sudah ditentukan sebelumnya.

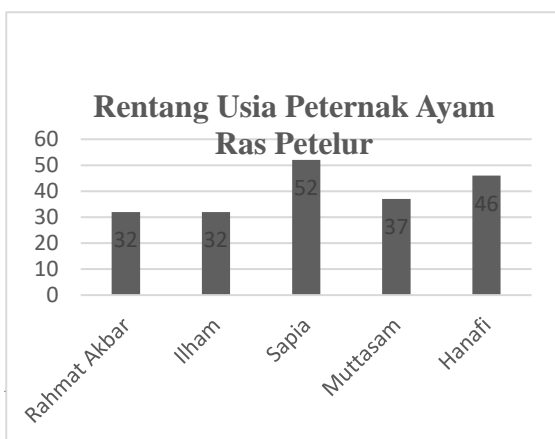
Matriks SWOT terdiri dari strategi-strategi yang telah dirangkum terdiri dari strategi hasil kombinasi faktor internal dan eksternal, dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan tantangan dan kelemahan. Rangkuti (2017) mengatakan, bahwa strategi *S-O* memungkinkan perusahaan mampu memanfaatkan peluang melalui kekuatan internalnya, strategi *W-O* mengarahkan untuk meminimalkan kelemahan dalam memanfaatkan peluang. strategi *S-T* merupakan pengoptimalan kekuatan dalam menghindari tantangan dan strategi *W-T* menitik

beratkan pada upaya meminimalkan kelemahan dan menghindari tantangan. Gambar *matriks* SWOT menurut Rangkuti (2017) dapat dilihat pada gambar 3.2.

3.13. Pengambilan Keputusan

Hasil akhir dari rangkaian analisis SWOT yaitu dengan pengambilan keputusan. Penentuan akhir strategi dilakukan dengan cara mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis dari Diagram *matriks* SWOT dan *matriks* IE. Diagram *matriks* SWOT merupakan gambaran kuadran yang memetakan keadaan suatu usaha untuk menentukan *prioritas strategy* melalui nilai luas *matriks* dan perangkaian sedangkan *matriks* IE merupakan *matriks portofolio* sebagai alat analisis yang dapat menggambarkan bagaimana posisi suatu unit usaha dalam suatu organisasi. Diagram SWOT dan *matriks* IE pada dasarnya memiliki fungsi yang sama untuk menentukan posisi dan keadaan suatu usaha sehingga dapat ditentukan strategi yang tepat, hanya saja memiliki tampilan dan metode yang berbeda. Hasil dari rangkaian tahapan analisis SWOT akan menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur untuk memprioritaskan startegi alternatif apa yang paling baik untuk usaha peternakan ayam ras petelur tersebut. Riadi (2013) mengatakan, bahwa analisis SWOT memiliki fungsi untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal dan Eksternal.

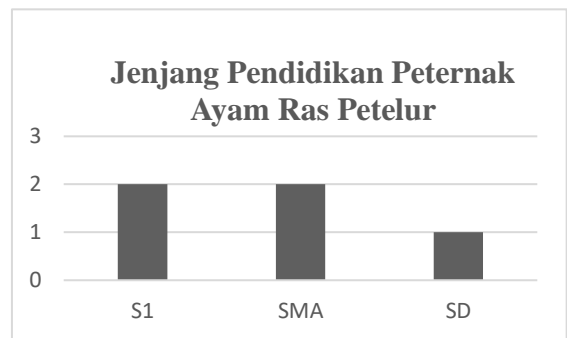
4. Hasil
Karakteristik Peternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Campalagian



Berdasarkan diagram gambar 5.1. karakteristik usia semua peternak memasuki kategori sedang atau produktif dalam mengelola usaha peternakan ayam ras petelur miliknya. Sebagaimana diketahui bahwa usia produktif itu dalam kategori umur 20-54 tahun sedangkan usia tidak poroduktif adalah usia lanjut atau lansia dalam kategori umur 55-75 tahun keatas yang kinerja sudah mulai berkurang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa ada 5 peternak di Kecamatan Campalagian yang usianya masih dalam kategori produktif sehingga mampu menunjang untuk mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur yang dimilikinya dengan baik.

Dalam penelitian Simanjuntak (2007) menyatakan, bahwa kategori usia produktif dalam usaha tani kisaran usia 15-54 tahun yang dapat memberikan pengaruh hasil produktivitas pertanian. Di Kecamatan Campalagian usia para peternak ayam ras petelur dalam kategori produktif yang memiliki semangat dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur.

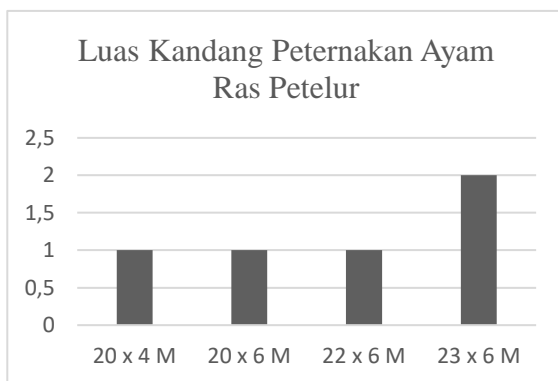
Tingkat Pendidikan



Berdasarkan gambar 5.2. diagram jenjang pendidikan peternak di Kecamatan Campalagian bahwa responden atau peternak ayam ras petelur terdapat tingkat pendidikan terendah yaitu tingkat SD dengan jumlah 1 peternak, kemudian jenjang pendidikan SMA dengan jumlah 2 peternak dan jenjang pendidikan S1 dengan jumlah 2 peternak. Peternak dengan tingkat pendidikan terendah memberikan pengaruh daya tangkap dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan

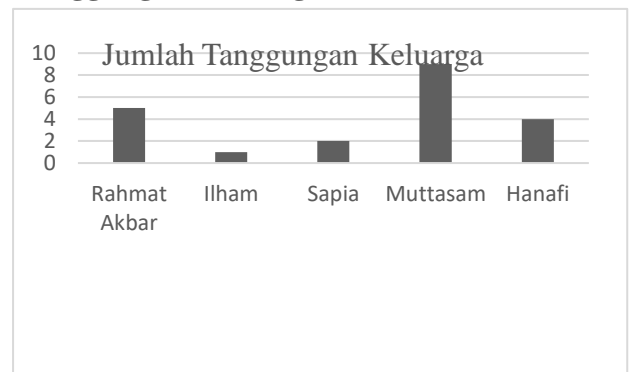
teknologi yang semakin modern. Sedangkan tingkat pendidikan tertinggi adalah S1 tentunya akan memberikan keunggulan tersendiri dalam daya tangkap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih dalam melakukan usaha peternakan ayam ras petelur agar bisa lebih berkembang dengan memberikan inovasi-inovasi terbaru demi berkembangnya usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian. Ramadhani dkk., (2013) mengatakan, bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi petani dalam mengimplementasikan teknologi dan inovasi pertanian dalam usaha tani.

Luas Kandang



Berdasarkan gambar 5.3. luas kandang yang produktif yang dikelola oleh peternak yang lebih dominan untuk dilihat dari segi kapasitas 1.000 ekor ayam ras petelur yaitu luas kandang 23 x 6 M. Sedangkan kapasitas luas kandang terkecil yaitu berukuran 20 x 4 M dengan kapasitas 500 ekor ayam ras petelur. Luas kandang peternak yang dihasilkan peneliti real hasil survei langsung dilokasi atau di peternak ayam ras petelur dan luas kandang sangat memberikan pengaruh dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur karena semakin besar atau luas kandang yang dimiliki oleh peternak maka jumlah produksi yang dihasilkan akan lebih besar pula.

Tanggungjawab Keluarga



Berdasarkan gambar 5.4. bahwa jumlah tanggungan keluarga setiap peternak paling banyak adalah peternak Pak Muttasam dengan jumlah tanggungan 9 orang, kemudian peternak Pak Rahmat Akbar jumlah tanggungan 5 orang, peternak Pak Hanafi memiliki jumlah tanggungan keluarga 4 orang, peternak Ibu Sapia memiliki jumlah tanggungan 2 orang dan peternak Ilham memiliki jumlah tanggungan keluarga 1. Setiap jumlah tanggungan keluarga mengambil peran dalam usaha peternakan baik itu sebagai motivasi agar kepala keluarga lebih giat bekerja dan bisa membantu untuk mengelola peternakan ayam ras petelur yang dimiliki oleh peternak yang sebagai kepala keluarga. Noprizal (2000) mengatakan, bahwa banyaknya jumlah tanggungan keluarga bukan hanya sebagai tanggungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi juga dimanfaatkan dalam mengelola usaha tani.

Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Campalagian

Strategi pengembangan usaha peternakan ayam di Kecamatan Campalagian khususnya ayam ras petelur sangat perlu untuk dikembangkan Sebab peternakan ayam ras petelur dapat menunjang pendapatan daerah dengan usaha yang semakin dikembangkan dan mapu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat serta memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat untuk dijadikan karyawan dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Peternakan ayam ras petelur

juga memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan konsumen baik dalam wilayah Kecamatan Campalagian ataupun diluar wilayah dengan permintaan pasar produksi dari telurnya yang kita ketahui menjadi kebutuhan protein untuk banyak orang atau konsumen. Dalam penentuan startegi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian ada beberapa analisis yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Analisis SWOT

Pada tahap ini alat analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal dari usaha peternakan ayam ras petelur yang ada di Kecamatan Campalagian terkhususnya di 5 desa yaitu Desa Botto, Desa Katumbangan Lemo, Desa Kenje, Desa Sruang dan Desa Laliko. Analisis SWOT ini dapat mengukur apa saja yang menjadi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) bagi usaha peternakan ayam ras petelur sesuai dengan keadaan yang dialami oleh peternak saat ini agar bisa diukur startegi apa yang cocok agar usaha peternakan bisa lebih berkembang.

Proses yang dilakukan dalam mengukur faktor internal dan faktor eksternal peneliti menggunakan uji pakar dan menggunakan rujukan dari hasil penelitian sebelumnya yang mendukung proses penelitian ini. Sehingga proses dari penentuan faktor internal dan faktor eksternal yang memberikan pengaruh paling kuat dan pengaruh yang kurang bisa terukur di usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian.

Berdasarkan observasi, penelitian terdahulu dan wawancara menggunakan panduan kuesioner dengan responden kunci yang berjumlah 5 orang. Maka terdapat dasar penentuan strategi dari faktor internal yaitu 6 yang akan diklasifikasikan ke dalam kekuatan dan kelemahan kemudian terdapat 4 dasar penentuan strategi faktor eksternal yang akan

diklasifikasikan dalam peluang dan ancaman untuk pengembangan usaha peternakan di Kecamatan Campalagian. Berikut penjelasan faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang memberikan pengaruh dari dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Faktor internal tersebut terlibat langsung dalam usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian yang memberikan pengaruh perkembangan usaha yang lebih maju lagi atau lebih besar. Terdapat 2 faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang sudah diuji melalui pakar ahli atau responden dan kajian referensi penelitian terdahulu agar data yang diperoleh akurat. Berikut faktor internal yang sudah ditentukan :

1.) Lokasi yang Strategis

Lokasi peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian rata-rata mudah diakses dan dijangkau karena letaknya yang tidak jauh dari jalan utama atau jalan poros sehingga mudah dijangkau baik jalan kaki dan kendaraan. Lokasi peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian tersebut juga memberikan pengaruh dalam pengembangan usaha karena mudahnya akses jalan maka peternak dan pembelipun akan dengan mudah melakukan transaksi baik transaksi ditempat ataupun pengangkutan ke lokasi penjualan seperti ke pasar dan tempat-tempat pembeli atau konsumen.

2.) Memiliki Keterampilan Budidaya Peternakan Ayam Ras Petelur

Peternak ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian dalam menjalanka atau mengeloa bisa berhasil dan lebih berkembang lagi. Rata-rata peternak mengandalkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh dari melihat budidaya langsung yang dilakukan di daerah lain dan membaca referensi budidaya peternakan. Usaha peternakan ayam ras petelur

yang dijalankan peternak ini rata-rata sudah 2 tahun lebih dan masih bertahan sampai saat ini, itulah skill atau keahlian yang mereka miliki pun sudah semakin terlatih karena peternak sudah terlibat langsung dalam pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur miliknya. Peternak ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian sudah memiliki keterampilan dalam menciptakan pakan alternative agar lebih menghemat dari pakan yang di beli dari pasaran.

3.) Kandang Ayam Ras Petelur Luas

Luas kandang yang dimiliki peternak ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian rata-rata berukuran panjang 20-23 M x lebar 4-6 M dengan kapasitas kandang yang dimiliki mampu menampung 500-1000 ekor indukan ayam ras petelur.

4.) Kualitas dan kuantitas Produksi Baik

Kualitas dan kuantitas produksi ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian masih dalam kategori bagus karena bibit atau indukan ayam ras yang dternak oleh peternak itu kualitas induk yang tergolong premium. Produksi ayam ras petelur peternak ayam rata-rata mencapai 270 butir perhari dalam perpanen atau waktu produksi tiba. Waktu produksi ayam ras petelur pada saat indukan sudah mencapai 18-20 minggu dan jangka produksi atau pemanenan ayam ras petelur tersebut pada usia produktifnya yaitu 80-100 minggu. Hasil panen yang dilakukan para peternak rata-rata 270 butir/hari atau sekitar 9 rak persekali panen dalam usia produktifnya tersebut dengan harga jual mulai dari Rp 37.000/rak. Sehingga pendapatan peternak aya raspetelur di Kecamatan Campalagian sekitar kurang lebih Rp 9.990.000/bulan.

Kualitas produksi yang tetap dijaga oleh peternak dari segi persediaan dalam memenuhi permintaan pedagang dan konsumen dan memberikan pelayanan terbaik serta packingan telur yang disediakan untuk pedagang dan

konsumen slalu diperhatikan agar menjadi penilai yang baik.

5.) Hubungan Baik antara Peternak, Pedagang dan Konsumen

Hubungan yang terjalin baik antara peternak, pedagang dan konsumen menjadi kekuatan tersendiri bagi peternak dalam menjalankan usahanya karena dengan begitu akan menjadi pelanggan tetap yang menjadi penerima hasil produksi peternakan ayam ras petelur agar tetap sial jual jika sudah panen atau produksi aya ras petelur di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

6.) Modal Terbatas

Permodalan yang digunakan oleh peternak ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian rata – rata menggunakan modal sendiri. Rata-rata modal yang digunakan peternak ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian yaitu Rp35.000.000-Rp100.000.000 untuk memulai usaha yaitu sarana dan prasarannya agar bisa berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada peternak yang modalnya masih terbatas sehingga ini akan mempengaruhi perkembangan usaha peternakan yang dimilikinya. Keterbatasan modal sangat meberikan pengaruh juga dalam perkembangan usaha karena akan mempengaruhi dalam penyediaan stok indukan ayam raspetelur dan tentu pula banyaknya indukan akan mempengaruhi banyak hasil produksi yang dihasilkan.

7.) Alat Peternakan Sederhana

Alat yang digunakan oleh pternak ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian masih standar dan pengelolaannya pun masih secara manual dalam pemeliharaan peternakan ayam ras petelur miliknya. Alat peternakan sederhana yang digunakan peternak di Kecamatan Campalagian tersebut sedikit memberikan pengaruh terhadap proses pembudidayaan karena tidak memberikan pelayanan yang maksimal dalam memelihara ayam dan proses

produksi akan sedikit lambat dari peternak usaha ayam yang alatnya sudah modern.

8.) Pakan Terbatas

Pakan terbatas, peternak merasa tidak leluasa dengan ketersediaan pakan yang harus mereka sediakan untuk peternakan ayam ras petelur miliknya karena keterbatasan modal sehingga stok yang mereka sediakan hanya sesuai bajet dan bahkan terkadang kurang jika harga pakan melambung tinggi terkadang stok dipasarpun akan kosong. Pakan ternak ayam raspetelur rata-rata dikeluhkan oleh peternak karena harga yang semakin mahal atau meningkat mempengaruhi usaha untuk beroperasi karena rata-rata peternak membeli stok pakan dipasaran bukan langsung ke perusahaan.

9.) Tenaga Kerja Kurang

Dari 5 peternak ayam ras petelur yang ada di Kecamatan Campalagian hanya 2 peternak yang mempekerjakan orang lain (karyawan) dan yang lain hanya mengelola sendiri itu karena ada persyaratan atau keahlian khusus yang harus dimiliki oleh pengelola peternakan ayam ras petelur sehingga peternak betul-betul memilah karyawan yang akan dipekerjakan dan disesuaikan dengan kebutuhan tenaga pembantunya tersebut.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang memberikan pengaruh dari luar usaha peternakan ayam ras petelur. Faktor eksternal tersebut memberikan pengaruh yang besar baik itu positif atau negative terhadap pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur sehingga perlu pengaturan yang lebih hati-hati dalam pengelolaan usaha karena ada campur tangan dari pihak luar baik dalam bentuk peluang untuk mengembangkan usaha atau malah sebaliknya yaitu memberikan ancaman terhadap usaha ayam raspetelur di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Terdapat 2 faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman yang sudah diuji melalui pakar ahli atau responden

dan kajian referensi penelitian terdahulu agar data yang diperoleh akurat. Berikut faktor eksternal yang sudah ditentukan :

1.) Akses Pasar Memadai

Akses pasar dari lokasi peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian peternakan itu mudah dijangkau sehingga peternak mudah untuk memasarkan hasil produksi ayam rasnya dan begitupun peternak ataupun konsumen mudah menjangkau langsung lokasi kandang peternakan ayam ras petelur tersebut.

2.) Harga Telur Stabil

Harga telur di Kecamatan Campalagian masih stabil sehingga masih menguntungkan bagi peternak untuk menjual hasil produksi peternakan ayam ras petelur miliknya baik ke pasar langsung atau pedagang dan konsumen yang datang langsung ketempat peternakannya dengan harga yang normal. Stabilitasnya harga telur tentu akan menjadi peluang yang sangat baik bagi peternak ayam ras untuk tetap memasarkan hasil produksi telurnya ke pasar. Harga telur yang stabil akan membuat para peternak bisa mendapatkan pendapatan yang seimbang dengan biaya produksi atau biaya pengeluaran yang dikeluarkan selama pembudidayaan ayam raspetelur. Harga telur berdasarkan keterangan responden atau peternak ayam ras petelur itu dijual dalam harga perrak dimana dalam 1 rak isi telur itu 30 butir yang harga saat ini Rp 37.000/rak untuk pedagang yang langsung mendatangi peternakan dan harga di pasaran mencapai Rp 43.000-Rp 47.000/rak.

3.) Pelanggan Tetap

Bagi peternak ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian akan menjadi peluang jika memiliki pelanggan tetap karena dari pelanggan tetap tersebut peternak memasarkan hasil produk telurnya dan bahkan akan meberikan informasi kepada pelanggan dan konsumen lain untuk mengambil stok di usaha peternakan miliknya. Pelanggan tetap memberikan peluang bagi pengusaha ayam

raspetelur karena sudah memiliki pangsa pasar atau yang sudah siap untuk membeli hasil produksi telur ayam ras tersebut.

4.) **Permintaan Pasar yang Tinggi**

Permintaan pasar akan produksi ayam ras petelur menjadi peluang bagi peternak di Kecamatan Campalagian karena mereka mendapatkan peluang untuk memasarkan hasil produksi telurnya kepada masyarakat banyak untuk memenuhi permintaan konsumsi sehingga peternak ayam ras petelur bisa lebih mengembangkan lagi peternakan ayam ras petelur miliknya dan bahkan hasil produksi telurnya memiliki kesempatan pula untuk dikirim atau dipasarkan keluar daerah untuk dipasarkan.

5.) **Harga Pakan Tidak Stabil**

Harga pakan yang tidak stabil saat ini di Kecamatan Campalagian yang menjadi keluhan bagi peternak ayam ras petelur karena semenjak tahun 2020 saat pandemic covid-19 harga pakan naik 2-4 kali lipat dari harga normal sebelumnya sehingga mengakibatkan beberapa peternak ayam ras petelur harus mundur, akan tetapi masih ada juga yang tetap bertahan namun sangat berhati-hati dalam mengelola peternakan ayam ras petelur miliknya.

6.) **Perubahan Cuaca**

Perubahan cuaca di daerah Kecamatan Campalagian yang bisa menjadi ancaman bagi peternakan ayam ras petelur miliknya karena akan rentan terkena penyakit sehingga mempengaruhi proses produksinya. Akan tetapi peternak ayam berusaha untuk menyediakan obat atau vitamin yang dibutuhkan untuk di berikan kepada ayam-ayamnya agar tetap bisa bertahan hidup dari perubahan cuaca yang sewaktu-waktu bisa menimbulkan penyakit yang bisa mengakibatkan ayam-ayam ras petelur yang dternak terserang penyakit. Perubahan cuaca yang tidak menentu tersebut ancaman besar juga bagi peternak ayam ras petelur agar lebih meningkatkan lagi penjagaannya dan perawatannya agar tidak

terjadi hal-hal yang membuat kerugian yang sangat besar ketika indukan ayam ras petelur tidak bisa berproduksi dengan baik.

7.) **Adanya Peternak Ayam Ras Petelur dari Daerah Lain**

Adanya peternak ayam ras petelur dari daerah lain memberikan ancaman bagi peternak di daerah Kecamatan Campalagian, apa lagi jika mereka masuk dalam wilayahnya untuk menjual hasil produksi telur ayam rasnya. Peternak ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian harus lebih memperhatikan pesaing-pesaing peternak ayam ras petelur dari daerah lain agar tetap menjaga kualitas sehingga tetap mampu untuk bersaing di pasaran dalam memasarkan produk atau hasil ternak ayam ras petelur tersebut. Peternak yang berasal dari daerah lain cenderung memberikan harga yang relative sedikit rendah dari peternak di dalam daerah. Peternak ayam ras petelur dari daerah lain tersebut tentu akan menjadi ancaman bagi pengusaha peternak ayam raspetelur di Kecamatan Campalagian karena dengan pemberian harga yang lebih rendah dari peternak yang ada didaerahnya tentu penjual atau pedagang-pedagang lainnya serta pembeli atau konsumen lebih memilih telur ayam ras dari daerah lain tersebut karena keuntungannya mereka bisa lebih besar bagi pedagang dan bagi konsumen mendapatkan harga yang lebih murah.

8.) **Informasi Teknologi Kurang**

Keterbatasan informasi teknologi yang dimiliki oleh peternak ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian memberikan ancaman kepada usaha peternakan miliknya dalam berkembang sesuai dengan perkembangan industry saat ini sehingga bisa memberikan dampak pada usahanya dikarenakan bersaing dengan usaha yang tingkat teknologinya sudah modern atau menggunakan mesin.

9.) **Adanya Pesaing Produk Lain**

Terdapat produk lain yang bisa mengalihkan konsumen untuk mengonsumsinya

seperti telur ayam kampung dan telur burung puyuh yang menarik perhatian konsumen untuk dikonsumsi sehingga bisa menjadi ancaman bagi peternak ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian dalam memasarkan hasil produksi ayam ras petelur miliknya. Adanya produk lain tentu akan menjadi ancaman pemasaran sehingga peternak harus lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam memasarkan produk ayam ras petelur.

2. Analisis IFAS dan EFAS

Analisis IFAS (Internal Factor Aalisis Stratgic) dan EFAS (Eksternal Factor Aalisis Stratgic) merupakan cara perkalian antara bobot dan rating dalam memperoleh skor yang akan dirumuskan pada diagam *matriks* SWOT, *matris* IE dan *Matriks* SWOT. Analisis IFAS dan EFAS digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal lingkungan dan faktor-faktor eksternal lingkungan untuk digolongkan dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk klasifikasi kekuatan dan peluang akan ditentukan berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, semakin tinggi skor yang diperoleh maka kesimpulannya semakin kuat pengaruh yang diberikan, sedangkan variable kelemahan dan ancaman dilihat dari emakin rendah skor yang diperoleh respon positifnya lemah bagi usaha peternakan ayam ras petelur. Dalam penentuan strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian dilihat dari hasil skor baik internal dan eksternalnya sebagai gambaran dalam memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelimahan dan ancaman.

a) Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)

Analisis IFAS merupakan analisis untuk mengklasifikasikan antara kekuatan dan kelemahan berdasarkan nilai skor yang diperoleh. Hasil skor diperoleh dari hasil olah data dari jawaban para responden (peternak ayam ras petelur) yang sudah disusun dalam

benuk kuesioner dengan terlebih dahulu menentukan rata-rata bobot dan rating. Sehingga hasil bobot dan rating tersebut dikalikan untuk mendapatkan hasil skor. Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh oleh kekuatan maka semakin besar pengaruh positif yang diberikan untuk usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian, begitupun sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh kelemahan maka semakin rendah pengaruh positif yang diberikan pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian Kabupaten. Analisis faktor internal usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada gambar 5.1.

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
Kekuatan				
Lokasi yang Stratesis	0.13	2.60	0.34	Kekuatan utama : 1. Memiliki Keterampilan Budidaya Peternakan Ayam Ras Petelur. 2. Kandang Ayam Ras Petelur uas. 3. Kualitas dan Kuantitas Produksi Baik.
Memiliki keterampilan budidaya peternakan ayam ras petelur.	0.15	3.00	0.46	
Kandang Ayam Ras Petelur Luas	0.15	3.00	0.46	
Kualitas dan Kuantitas Produksi Baik	0.14	2.80	0.40	
Hubungan Baik antara Peternak, Pedagang dan Konsumen	0.13	2.60	0.34	
Total			2.00	
Kelemahan				
Modal Terbatas	0.05	1.00	0.05	Kelemahan Utama : 1. Modal Terbatas 2. Pakan Terbatas 3. Tenaga Kerja Kurang
Alat Peternakan Sederhana	0.10	2.00	0.20	
Pakan Terbatas	0.05	1.00	0.05	
Tenaga Kerja Kurang	0.08	1.60	0.13	
Total			0.43	
Total Skor			2,43	

Berdasarkan gambar IFAS 5.1. dihasilkan skor tertinggi pada kekuatan yaitu tenaga ahli dan luas kandang dengan nilai skor 0,46. Sehingga kekuatan utama dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian yang paling berperan adalah memiliki keterampilan budidaya peternakan ayam ras petelur dan kandang ayam ras petelur luas serta kualitas dan kuantitas produksi baik dengan nilai skor 0,40. Selain dari kekuatan utama lokasi strategis serta hubungan baik antara peternak, pedagang dan kosumen juga memiliki peran penting dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur.

Sedangkan pada gambar IFAS di hasilkan skor terendah pada kelemahan yaitu utamanya modal terbatas dengan skor 0,05 , pakan terbatas dengan nilai skor 0,05 dan tenaga kerja yang kurang dengan nilai skor 0,13. Selain dari kelemahan utama ada juga kelemahan lain yaitu alat peternakan yang sederhana . Faktor-faktor kelemahan inilah yang mempengaruhi perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian sehingga perlu untuk di minimalkan pengaruhnya demi memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan usha peternakan ayam ras petelur.

b) *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)*

Analisis EFAS merupakan analisis untuk mengklasifikasikan antara peluang dan ancaman berdasarkan nilai skor yang diperoleh. Hasil skor diperoleh dari hasil olah data dari jawaban para responden (peternak ayam ras petelur) yang sudah disusun dalam benuk kuesioner dengan terlebih dahulu menentukan rata-rata bobot dan rating. Sehingga hasil bobot dan rating tersebut dikalikan untuk mendapatkan hasil skor. Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh oleh peluang maka semakin besar pengaruh positif yang diberikan untuk usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian, begitupun sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh kelemahan maka semakin rendah pengaruh positif yang diberikan pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian. Hasil yang diperoleh dalam Analisis faktor eksternal usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada gambar 5.2.

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
Peluang				
Akses Pasar Memadai	0.15	3.00	0.46	Faktor Utama : 1. Akses Pasar Memadai 2. Harga Telur Stabil
Harga Telur Stabil	0.15	3.00	0.46	
Pelanggan Tetap	0.14	2.80	0.40	
Permintaan Pasar Tinggi	0.14	2.80	0.40	
Total			1.72	
Ancaman				
Harga Pakan Tidak Stabil	0.07	1.40	0.10	Faktor Utama : 1. Harga Pakan Tidak Stabil 2. Adanya Pesaing Produk Lain
Perubahan Cuaca	0.08	1.60	0.13	
Adanya Peternak Ayam Ras Petelur Dari Daerah Lain	0.08	1.60	0.13	
Informasi Teknologi Kurang	0.09	1.80	0.17	
Adanya Pesaing Produk Lain	0.07	1.40	0.10	
Total			0.63	
Total Skor			2.35	

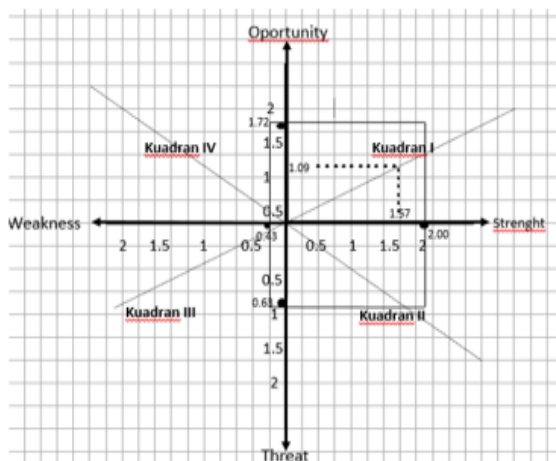
Berdasarkan gambar 5.2. EFAS dihasilkan skor tertinggi pada peluang yaitu akses pasar memadai dan harga telur stabil dengan skor 0,46. Sehingga peluang utama dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian yang paling berperan adalah akses pasar memadai dan harga telur stabil dengan nilai skor yang sama 0,46. Selain dari peluang utama pelanggan tetap dan permintaan pasar tinggi juga memiliki peran penting dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur.

Sedangkan pada gambar EFAS di hasilkan skor terendah pada ancaman yaitu utamanya harga pakan tidak stabil dan adanya pesaing produk lain dengan nilai skor sama 0,10. Selain dari ancaman utama ada juga ancaman lain yaitu perubahan cuaca dan adanya peternak aya raspetelur dari daerah lain. Faktor-faktor ancaman inilah yang mempengaruhi perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian sehingga perlu untuk di minimalkan pengaruhnya demi memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur.

3. Diagram Matriks SWOT

Diagram *Matriks* SWOT merupakan kuadran yang sudah ditentukan sebelumnya dalam analisis IFAS dan EFAS, dengan posisi

sumbu X terdiri dari kordinat kekuatan dan kelemahan sedangkan sumbu Y terdiri dari peluang dan ancaman. Dalam menentukan nilai diagram faktor internal adalah total nilai kekuatan di kurangi dengan nilai total kelemahan sehingga diperoleh nilai selisih internal, begitupun untuk mengetahui nilai diagram faktor eksternal dilakukan cara nilai total peluang dikurangi dengan nilai total ancaman sehingga diperoleh nilai selisih faktor eksternal. Setelah nilai selisih faktor internal dan faktor eksternal sudah ditentukan maka akan dilakukan penarikan garis titik koordinat dari 0 sehingga akan memperoleh gambar kurva SWOT pada peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian. Penarikan titik koordinat yang dilakukan pada diagram *matriks* SWOT maka diketahui dimana letak kuadran usaha peternakan ayam ras petelur saat ini. Diagram *matriks* SWOT usaha peternakan ayam raspetelur di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada Gambar 5.5.

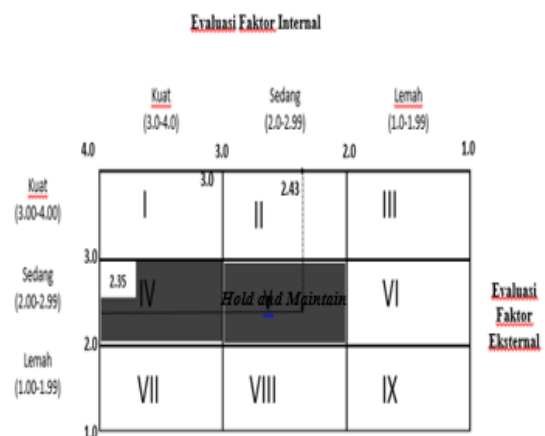


Berdasarkan pada gambar 5.3. Diagram *Matriks* SWOT usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian berada pada kuadran I (SO) yaitu strategi agresif dan tumbuh. Dimana Strenght berada pada sumbu X dengan titik 1,57 dan Oportunity dengan titik 1,09. Kondisi peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian mengalami pertumbuhan dengan memaksimalkan kekuatan

dan lebih memanfaatkan peluang yang ada secara agresif guna mencapai tujuan usaha ayam ras petelur yang lebih besar. Dilihat pada gambar diagram *matriks* SWOT tersebut juga menggambarkan bahwa luasan kuadran I lebih mendominasi dari kuadran II, kuadran III dan kuadran IV.

4. Matriks Internal dan Eksternal

Matriks IE dibagi menjadi 3 bagian yang mempunyai implikasi strategi yang berbeda. Dimana daerah 1 meliputi sel I, II dan III, termasuk dalam *grow and build strategy*. Daerah I yang sesuai dengan daerah ini adalah startegi *intensif*, misalnya penetrasi pasar, pengembangan pasar atau dan pengembangan produk dan strategi integratife misalnya integritasi horizontal dan vertical. Daerah 2 meliputi sel III, V dan VII. Strategi yang paling sesuai adalah strategi *hold and maintain*. Yang termasuk dalam strategi ini adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk. Daerah 3 meliputi sel VI, VIII dan IX, adalah *harvest and divest*. Strategi yang sesuai untuk daerah inbi adalah strategi *divestiture* (pengurangan usaha). Keadaan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian dapat dilihat pada gambar gambar 5.3.



Berdasarkan gambar 5.3. *matriks* IE hasil analisis IFAS dan EFAS nilai evaluasi faktor internal adalah 2,43 yang menggambarkan bahwa usaha peternakan ayam

ras petelur di Kecamatan Campalagian dalam kondisi internal sedang, sedangkan nilai evaluasi faktor eksternal adalah 2,35 menggambarkan kondisi usaha peternakan ayam raspetelur di Kecamatan Campalagian dalam kondisi sedang juga, artinya bahwa pada analisis *matriks* IE dan hasil perpaduannya menggambarkan posisi usaha peternakan aya ras petelur di Kecamatan Campalagian dalam kategori pertahankan dan pelihara (*hold and maintain*). Pertahankan dan pelihara usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian berada pada sel V yaitu usaha peternakan ayam ras petelur dalam kategori sedang dipertahankan dan dipelihara kekuatan dan peluangnya agar bisa lebih ditingkatkan seperti penetrasi pemasaran dan pengembangan pasar.

5. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan hasil dari IFAS dan EFAS yang telah ditentukan baik itu faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Matriks SWOT memiliki fungsi sebagai strategi penentu dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian yang artinya bahwa untuk mengetahui strategi-strategi yang akan dihasilkan maka matriks SWOT inilah yang menjadi alat analisis juga dalam melihat ataupun mengetahui strategi-strategi yang cocok dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian

a. Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur berada pada Posisi *Hold and Maintain*

Usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian berdasarkan hasil evaluasi faktor internal dan faktor eksternal berada pada posisi kuadran V *Hold and Maintain* (dipertahankan dan dipelihara) dengan mengembangkan produk dari ayam ras petelur dan melakukan penetrasi pasar. Pengembangan produk dan penetrasi pasar yang dimaksud

dalam usaha peternakan aya raspetelur yaitu bahwa peternak atau pengusaha ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian dalam mengembangkan usahanya harus meningkatkan olahan produk dan tetap memperhatikan pemasaran yang pasuntuk memasarkan produk. Menurut Andrianto dan Deni (2019), menemukan bahwa hasil penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing Perah Peranakan Etawah (PE) (Studi Kasus di UD. Madukara Bumiaji Kota Batu)” diketahui bahwa UD. Madukara masuk dalam kuadran V dengan alternatif strategi yang tepat berupa pertahankan dan pelihara (*hold and maintain*). Dalam kondisi tersebut, UD. Madukara memiliki dua strategi yang dapat digunakan yaitu penetrasi pasar dan pengembangan produk. Usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian dalam posisinya dipertahankan dan dipelihara karena faktor internal yang kekuatannya sedang begitupun faktor eksternal peluangpun sedang sehingga harus lebih memanfaatkan peluang agar kekuatan meningkat atau lebih kuat.

b. Prioritas Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Prioritas strategi merupakan strategi yang terbaik diantara semua strategi yang sudah disusun sebelumnya pada *matriks* SWOT. Prioritas strategi yang lebih tepat untuk mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian saat ini. Menurut Yohansyah dkk., (2020) menemukan bahwa penggunaan prioritas strategi pada empat kuadran terdiri dari kuadran I *agresivitas strategy*, kuadran II *diversifikasi strategy*, kuadran III *turn around strategy* dan kuadran IV *defensive strategy*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian dipengaruhi 2 faktor yaitu faktor

internal (kekuatan meliputi faktorAhutaha memiliki keterampilan budidaya peternakan ayam ras petelur, kandang ayam ras petelur luas, kualitas dan kuantitas baik dan kelemahan meliputi faktor utama modal terbatas, pakan terbatas, tenaga kerja kurang) dan faktor eksternal (peluang meliputi faktor utarAmakslah pasar memadai, harga telur stabil dan ancaman meliputi harga pakan tidak stabil, adanya pesaing produk lain).

Hasil rumusan strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan SWOT yaitu SO (Strenght-Opportunity) dengan strategi yang dihasilkan meningkatkan produksi ayam ras petelur agar menghasilkan telur yang berkualitas, pengembangan pasar keluar daerah dan menjalin kerja sama dengan perusahaan besar peternakan ayam ras petelur agar lebih berkembang serta membuat surat penawaran atau brosur tentang produk-produk ayam ras petelur untuk di promosikan ke masyarakat baik melalui media sosial atau langsung ke konsumen atau masyarakat setempat.

Minimnya sumber informasi data pendukung dalam penelitian ini membuat penelitian ini masih memiliki kekurangan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tak terhingga pada segenap teman-teman yang telah mendukung pada saat observasi dan pengambilan data Primer dan pada para penulis yang telah memberikan informasi tambahan sebagai penunjang dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmanu dan Muharliem. 2011. Ilmu Ternak Unggas. UB Press. Malang.
Achmad Marzuki, dan Bahrur Rozi. 2018. Pemberian Pakan Bentuk Crumble dan Mash Terhadap Produksi Ayam Petelur. *Jurnal Ilmiah INOVASI*. 18(1).

Firdaus. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi Tiga. Jakarta:Salemba Empat
Ardhiana, M.Y., B.A. Nugroho., dan B. Hartanto. 2014. Efisiensi Pemasaran Telur Ayam Ras di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Fakultas Peternakan 2* (1): 1-13.
Amakslah. 2015. Pengantar Manajemen. Mitra Wacana Media Jakarta.
Adryanita, N. 2015. *Identifikasi Strategi Pemasaran Circle Shop dengan Menggunakan Analisis SWOT*. Politekhnik Negeri Sriwijaya. Palembang.
Aditama, Ferry dan Anna Purwaningsih. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. Modul Vol.26(I).
Ade Syarif Maulana, 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Toi. *Jurnal : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul Jakarta*, Volume 7, Nomor 2, Hlm.117.
Ajizah dkk, 2018, "Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras di Kabupaten Gadingrejo Kabupaten Pringsewu". *Jurnal Agribisnis. JIIA, Volume 6, No.1*.
Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian/ Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan .2019. *Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan & Gizi 2020-2024*. Jakarta.
BPS Polewali Mandar, 2021. *Kecamatan Campalagian Dalam Angka 2021*. Polewali Mandar.
Daniel. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
Ferri Tamalluddin,2013. *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Penebar Swadaya Group.Jakarta
Harisudin, M. O. H. D., 2011. Competitive profile matrix sebagai alat analisis strategi pemasaran produk atau jasa. *Jurnal Sepa*, 7(2), 80-84.
Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.

- Kenedi, Y., Nurcholis¹, & Muchlis, D. 2020. Efektifitas Jamu Herbal Terhadap Kadar Lemak Dan Kolesterol Daging Ayam Petelur Umur 26 Bulan. *Jurnal Peternakan Nusantara*, Volume 6 Nomor 2., 58.
- Muhammad Rasyaf, 2007. *Berternak Ayam Petelur*. :Rangkuti, F., 2015. Personal SWOT analysis. Gramedia Penebar Swadaya. Jakarta.
- Maharani, P., N. Suthama dan H. I. Wahyuni. 2013. Massa kalsium dan protein daging pada ayam arab petelur yang diberi ransum menggunakan *Azolla microphylla*. *J. Anim. Agr.* 2 (1): 18 – 27.
- Maulana, A., 2016. Penentuan Prioritas Strategi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Quantitative Strategic Planning Matriks (Studi pada Pariwisata Kabupaten Pesawaran). Rangkuti, F., 2017. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Noprizal, H., 2000. *Analisis Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurusan Relawati, R., Masyhuri, M., dan Waluyati, L. R., 2019. Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNRI, Pekanbaru.
- Nuryati, L., Waryanto, B., & Novianti. 2015. *Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan Telur*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2015. Jakarta.
- Pelafu, F., Najoran, M., & Elly, F. H. 2018, January. Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Halmahera Barat. *Zootek ("Zootek" Journal)*, Vol. 38 No. 1 : 209-219, 209.
- Purwaningsih, D.L. 2014. Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang. *Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* 2 (2) : 74-88.
- Putri, B. T., Sukanata, I. W., & Partama, I. B. 2017. Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur. Denpasar.
- Ramadhani, W. et. al. 2013. Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Penerapan Teknologi Pertanian Semi Organik Pada Komoditi Padi Sawah.
- Riadi, M. 2013. Strengths, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT). Ditinjau dari <http://www.kajianpustaka.com>.
- Roni Fadilah dan Fathuroji, 2013. Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur. Pt Agromedia Pustaka. Jakarta .
- Rangkuti, F., 2016. Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisis SWOT. PT Gramedia. Jakarta.
- Ramlawati, Hamka, H. L., Saenab, S., & Yunus, S. R. 2017. Mata Pelajaran Ipa Bab Vi Ekologi. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan* 2017, 2.
- Rangkuti, F., 2017. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sutrisno. 2007. Manajemen Keuangan: Teori. Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Saragih, Bungaran. 2010. Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Bogor: IPBpress.
- Syam, R. 2012. Manajemen Peternakan Ras Ayam Petelur. Malang: Cv. Diasphora Publisher.
- Sujarweni, V. W. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta